Apa itu Rape Apologism?

ketika seseorang mengatakan bahwa pemerkosaan bukanlah pemerkosaan yang sesungguhnya

Gethen

Rape (pemerkosaan) apologism (apologetik/pembelaan) adalah ketika seseorang mengatakan bahwa pemerkosaan bukanlah pemerkosaan yang sesungguhnya, atau bahwa pemerkosaan tidak seburuk itu, atau membuat klaim yang tidak berdasar bahwa tuduhan pemerkosaan tidak benar, atau mengklaim bahwa tuduhan pemerkosaan pada umumnya sering kali tidak benar dan tidak perlu ditanggapi dengan serius. Pada kenyataannya, pemerkosaan atas tuduhan pemerkosaan yang tidak benar hanya sekitar 1–2%, sama dengan kejahatan lainnya.

Karena rape apologism begitu meluas, para penyintas pemerkosaan seringkali tidak memberi tahu siapa pun tentang penderitaan mereka karena mereka tahu bahwa mereka tidak akan ditanggapi dengan serius. Karena itu, penyintas tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dari keluarga, teman, dokter, dan polisi, dan kurangnya dukungan ini membuat mereka lebih kecil kemungkinannya untuk mengatasi trauma. Rape apologism secara harfiah menghancurkan kehidupan. Selain itu, rape apologism mendorong terjadinya pemerkosaan, karena hal ini meyakinkan para pemerkosa bahwa kecil kemungkinan korbannya akan berani berbicara dan ditanggapi dengan serius.

Beberapa contoh rape apologism:

Dia tidak benar-benar diperkosa, dia hanya mengarang tuduhan.

Dia tidak benar-benar diperkosa — dia sudah berubah pikiran.

Itu bukan pemerkosaan karena korban mengenal pemerkosa / pacar / istri pemerkosa.

Itu bukan pemerkosaan karena pemerkosa tidak menggunakan kekerasan.

Itu bukanlah pemerkosaan karena korban tidak segera melaporkannya.

Itu bukan pemerkosaan karena korban mengenakan rok pendek / memiliki citra buruk / menggoda pemerkosa sebelumnya / pernah berhubungan seks dengan pemerkosa / bersahabat dengan pemerkosa setelahnya.

Pelaku pemerkosaan sering kali memiliki ide di kepala mereka yang saya sebut sebagai Pemerkosaan yang Diidealkan: ini adalah skenario di mana seorang perempuan berjalan sendirian di malam hari ketika seorang pria asing menyerangnya, memukul dan memperkosanya. Korban kemudian segera pergi ke polisi untuk menuntut keadilan. Setiap kali pelaku pemerkosaan mendengar bahwa seorang perempuan diperkosa, ia membandingkan pengalamannya dengan gambaran pemerkosaan ideal yang ada di kepalanya. Jika pengalaman penyintas cocok, maka ia dianggap layak mendapatkan simpati dan dukungan, tetapi jika tidak, sang pelaku pemerkosaan akan mengabaikan pengalamannya dan mengatakan bahwa itu "bukan pemerkosaan yang sebenarnya".

Masalahnya di sini adalah bahwa dalam kehidupan nyata, hanya sebagian kecil pemerkosaan yang mengikuti skenario Pemerkosaan yang Diidealkan. Lebih sering korban mengenal pelaku, sering kali pelaku menggunakan intimidasi atau alkohol atau obat-obatan lain daripada kekuatan fisik, dan sering kali korban terlalu terkejut dan/atau takut untuk melawan secara fisik. Terkadang seseorang yang telah diperkosa tidak berperilaku seperti yang Anda harapkan: mereka mungkin terkejut, mereka mungkin mengalami disonansi kognitif di mana pikiran mereka tidak membiarkan mereka memahami apa yang telah terjadi pada mereka, atau mereka mungkin mencoba untuk menormalkan pengalaman itu sebagai strategi coping.

Sebagai catatan: satu-satunya definisi pemerkosaan yang masuk akal adalah: pemerkosaan adalah hubungan seks tanpa persetujuan. Ini mungkin bukan definisi hukum pemerkosaan di seluruh belahan dunia, tapi bagi saya jelas ini adalah satu-satunya definisi yang dapat dipertahankan secara moral. Seseorang yang berpendapat bahwa hanya pemerkosaan yang sesuai dengan naskah Pemerkosaan yang Diidealkan yang 'benar-benar pemerkosaan' adalah pembela pemerkosaan, karena mereka mengabaikan dan membungkam jutaan penyintas pemerkosaan.

Beberapa contoh rape apologism terkait Julian Assange:

- Seluruh hal tentang 'seks secara tiba-tiba'. Frasa 'seks secara tiba-tiba' memberikan kesan manis dan nyaman di atas kenyataan buruk bahwa jika Anda menyentuh seseorang yang sedang tidur (dan dengan demikian tidak setuju) dengan cara seksual, itu adalah kekerasan seksual.

- Seluruh hal tentang 'dia ditangkap karena tidak memakai kondom'. Menurut tuduhan, Assange ditangkap karena pasangannya menarik persetujuannya untuk berhubungan seks tapi dia tetap melakukan hubungan seks dengannya. Ini adalah pemerkosaan. Bahwa dia menarik persetujuannya karena dia tidak memakai kondom tidak relevan.

- Artikel Naomi Wolf berjudul ''Captured by the world's dating police'', di mana dia menuduh, tanpa bukti apapun, bahwa penuduh Julian Assange mengarang tuduhan itu karena mereka marah karena Assange tidak menghubunginya kembali.

- Michael Moore mengklaim, tanpa bukti apapun, bahwa tuduhan tersebut adalah 'omong kosong'.

Rape apologism adalah bagian dari Rape Culture: budaya yang memfasilitasi pemerkosaan. Manifestasi lain dari rape culture adalah menghukum korban dengan cara melontarkan

banyak tuduhan tak berdasar kepada korban. Sayangnya, para penuduh Assange sekarang mengalami hal ini. Pencemaran nama baik korban ini membuat kecil kemungkinan korban-korban lainnya untuk berani bersuara, dan dengan demikian menambah jaring pengaman yang sudah nyaman yang disediakan masyarakat kita bagi para pemerkosa.

Meskipun pemerkosaan sering dianggap sebagai masalah pribadi tanpa makna politis yang lebih luas, fakta bahwa 1 dari 6 wanita akan mengalami kekerasan seksual serius dalam hidupnya menunjukkan bahwa pemerkosaan adalah bentuk penindasan sistematis. Sama seperti fakta bahwa orang kulit hitam secara tidak proporsional dihentikan dan digeledah, dipukuli, dan ditangkap oleh polisi adalah salah satu bentuk rasisme dalam masyarakat kita, fakta bahwa perempuan memiliki 1 dari 6 kesempatan untuk diperkosa, dan fakta bahwa kita memiliki sistem rape apologism dan penyalahan korban yang dibuat untuk memastikan hal itu tetap seperti itu, menunjukkan bahwa pemerkosaan adalah manifestasi dari kebencian struktural dan sistematis masyarakat kita terhadap perempuan. Dengan pemahaman politik tentang pemerkosaan ini, menjadi jelas bahwa **semua orang progresif memiliki kewajiban untuk mendidik diri mereka sendiri tentang pemerkosaan dan bekerja untuk membongkar budaya rape apologism dan penyalahan korban yang terus memungkinkan terjadinya pemerkosaan.**

***

Diambil dari Medium Heart Void

(yang dipublikasikan pada Oct 1, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Diterjemahkan oleh Heart Void ke bahasa indonesia, dari tulisan dengan judul asli "*What is rape apologism?*"

Sumber: https://gethenhome.wordpress.com/2010/12/16/what-is-rape-apologism/